GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Dari Pesisir Ke Panggung Nusantara: Peran Generasi Muda Dalam Menghidupkan Pariwisata Dan Budaya Pantai Subang Di Pasir Limau Kapas

Emilia Susanti [1*], Mira Rahyuni[1], Afrida[1]
[1] Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3473

Article Info
Received: August,12th2026
Revised: August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence:

Phone: +62 823-2000-8766

Abstract: Pantai Subang yang terletak di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, memiliki potensi pariwisata alam dan kekayaan budaya Melayu pesisir yang melimpah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal akibat keterbatasan promosi, fasilitas, serta tantangan modernisasi yang mengancam kelestarian budaya lokal. Penelitian/makalah ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis generasi muda dalam menghidupkan serta mengembangkan pariwisata dan budaya Pantai Subang menuju tingkat nasional. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa generasi muda berperan penting sebagai agen perubahan melalui inovasi digital, pemanfaatan platform media sosial (seperti Instagram, TikTok, dan YouTube) untuk promosi serta edukasi budaya, pelestarian tradisi lokal, hingga penggerak kebersihan dan lingkungan. Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis budaya dan partisipasi pemuda ini terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, membuka lapangan kerja kreatif, serta memperkuat identitas budaya daerah. Diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara masyarakat, generasi muda, dan pemerintah daerah agar Pantai Subang dapat tumbuh menjadi destinasi wisata unggulan di panggung Nusantar.

Keywords: Generasi Muda, Pariwisata Pesisir, Budaya Melayu, Inovasi Digital, Pantai Subang, Pasir Limau Kapas

Citation: Susanti, E., Rahyuni, M., & Afrida, A. (2026). Dari Pesisir Ke Panggung Nusantara: Peran Generasi Muda Dalam Menghidupkan Pariwisata Dan Budaya Pantai Subang Di Pasir Limau Kapas. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6345–6352. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3473

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi identitas masyarakatnya, termasuk masyarakat kawasan pesisir (Satria, 2015). Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata dan budaya unggulan adalah Pantai Subang yang terletak di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pantai ini menyimpan keindahan alam pesisir yang masih alami serta melestarikan budaya Melayu pesisir dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi gotong royong, kehidupan nelayan, dan kuliner lokal.

Namun, di tengah derasnya arus modernisasi, potensi wisata dan budaya Pantai Subang belum berkembang secara maksimal. Masalah utama yang dihadapi meliputi minimnya promosi berbasis digital, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta melemahnya literasi budaya pada generasi muda setempat. Sebagaimana dijelaskan oleh Pitana dan Gayatri (2005), pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan membutuhkan integrasi antara fasilitas fisik, pemasaran terpadu, dan partisipasi aktif masyarakat lokal. Jika tantangan ini tidak segera diintervensi, sektor pariwisata akan tertinggal dan identitas budaya Melayu pesisir berisiko memudar akibat erosi budaya global (Sedyawati, 2014).

Email: emiliasusanti067@gmail.com

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

Di era transformasi digital, pemuda memegang peranan krusial sebagai *agent of change* dalam pembangunan daerah (Suharto, 2010). Kreativitas dan penguasaan teknologi media informasi memungkinkan generasi muda mengemas potensi lokal menjadi konten yang informatif dan edukatif. Berdasarkan teori partisipasi pemuda (*Youth Empowerment Theory*), keterlibatan aktif generasi muda dalam tata kelola pariwisata tidak hanya meningkatkan daya saing destinasi, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat (Jennings et al., 2006; Sunaryo, 2013).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan dan peran inovatif generasi muda dalam mengangkat pariwisata serta budaya Pantai Subang Pasir Limau Kapas dari skala lokal menuju "panggung Nusantara".

Metode Peneitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengoperasionalkan analisis peran generasi muda dalam pengembangan pariwisata dan budaya pesisir (Prasetyo & Jannah, 2017; Sugiyono, 2019). Data primer diperoleh melalui observasi lapangan di Pantai Subang, Kecamatan Pasir Limau Kapas, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tokoh pemuda, tokoh masyarakat Melayu pesisir, dan pelaku usaha lokal. Data sekunder bersumber dari dokumen resmi BPS Kabupaten Rokan Hilir (2024), pedoman Kemenparekraf (2022), serta literatur terkait. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara mendalam pada Rabu, 1 April 2026 di Pantai Subang, Kecamatan Pasir Limau Kapas, ditemukan bahwa kawasan ini memiliki daya tarik wisata yang unik namun membutuhkan intervensi tata kelola dan promosi yang optimal.

A. Potensi dan Tantangan Pengembangan Wisata Pantai Subang

Pantai Subang yang berada di Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kabupaten Rokan Hilir, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pantai ini menyuguhkan pemandangan laut yang indah, suasana pesisir yang masih alami, serta kehidupan masyarakat nelayan yang menjadi ciri khas daerah. Selain memiliki nilai wisata alam, Pantai Subang juga menyimpan budaya Melayu pesisir yang masih hidup dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tradisi gotong royong, sikap kekeluargaan, adat istiadat Melayu, hingga kebiasaan masyarakat dalam menjaga hubungan sosial menjadi kekayaan budaya yang tidak ternilai.

Keberadaan Pantai Subang sebenarnya dapat menjadi salah satu wisata daerah yang mampu menarik perhatian masyarakat luas. Namun, potensi tersebut hingga saat ini belum berkembang secara maksimal. Kurangnya promosi wisata, keterbatasan fasilitas umum, minimnya perhatian terhadap pelestarian budaya, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata menjadi tantangan yang masih dihadapi. Di sisi lain, perkembangan modernisasi juga membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat pesisir. Budaya luar yang masuk dengan cepat melalui teknologi dan media sosial menyebabkan sebagian generasi muda mulai kurang mengenal budaya daerahnya sendiri. Jika kondisi ini terus terjadi tanpa adanya upaya pelestarian, maka budaya masyarakat pesisir perlahan dapat memudar dan kehilangan identitasnya.

Dalam menghadapi kondisi ini, generasi muda memiliki posisi yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial. Generasi muda saat ini hidup di era perkembangan teknologi digital yang memberikan peluang besar untuk memperkenalkan daerah kepada masyarakat luas. Anak muda memiliki kreativitas, kemampuan berinovasi, dan semangat perubahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pariwisata dan budaya Pantai Subang. Kehadiran generasi muda bukan hanya sebagai penonton perkembangan zaman, tetapi juga sebagai pelopor dalam menjaga identitas budaya daerah di tengah arus globalisasi.



Gambar 2. Keindahan Suasana Alam Pesisir Pantai Subang, Pasir Limau Kapas

B. Inovasi Digital dalam Promosi Pariwisata Pantai Subang

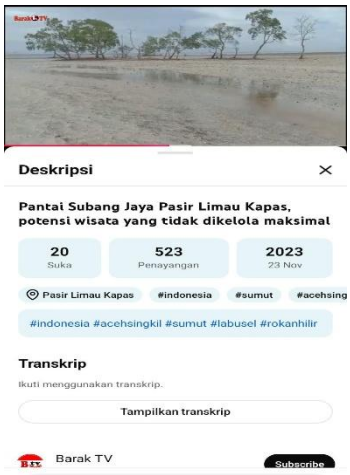
Hasil wawancara menegaskan bahwa generasi muda memegang peran strategis dalam mengatasi

keterbatasan promosi melalui pemanfaatan media digital. Penggunaan platform media sosial seperti TikTok, Instagram, Facebook, dan YouTube menjadi sarana paling efektif untuk memperkenalkan Pantai Subang kepada khalayak luas. Banyak tempat wisata di Indonesia yang sebelumnya kurang dikenal akhirnya menjadi populer karena promosi digital yang dilakukan secara kreatif oleh generasi muda. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi peluang besar dalam mengembangkan wisata daerah.

Generasi muda Pasir Limau Kapas dapat memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube untuk memperkenalkan Pantai Subang kepada masyarakat luas. Bentuk inovasi kreatif yang dapat diproduksi oleh generasi muda meliputi foto estetis, video singkat kehidupan nelayan, hingga dokumentasi kuliner tradisional pesisir. Sebagaimana dinyatakan Buhalis dan Law (2008), adopsi teknologi informasi (*e-tourism*) dan promosi berbasis konten media sosial mampu secara efektif membentuk citra positif destinasi (*destination image*) dan menarik minat kunjungan wisatawan. Dengan konsep yang kreatif dan menarik, promosi digital mampu membangun citra positif Pantai Subang sebagai destinasi wisata yang unik dan memiliki identitas budaya yang kuat.

Generasi muda juga dapat membuat video dokumenter singkat tentang sejarah Pantai Subang, cerita masyarakat nelayan, serta tradisi budaya yang masih bertahan hingga saat ini. Konten seperti ini tidak hanya menjadi sarana promosi wisata, tetapi juga menjadi bentuk edukasi budaya bagi masyarakat luas. Generasi muda juga dapat bekerja sama dengan influencer lokal maupun komunitas kreatif untuk memperluas jangkauan promosi wisata.Inovasi digital lainnya yang dapat dilakukan adalah membuat website atau akun resmi wisata Pantai Subang yang berisi informasi lokasi, sejarah, budaya, kuliner, serta kegiatan wisata yang tersedia. Dengan adanya informasi yang mudah diakses, wisatawan akan lebih tertarik untuk mengenal dan mengunjungi Pantai Subang. Teknologi digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan daerah pesisir dengan masyarakat luar secara lebih luas dan modern.

.



Gambar 1. Konten Promosi Pariwisata Pantai Subang di Platform YouTube



Gambar 3. Edukasi dan Promosi Pariwisata Budaya Pantai Subang Melalui Platform Instagram

C. .Peran Generasi Muda dalam Menghidupkan Pariwisata dan Budaya Pantai Subang Pasir Limau Kapas

Perjalanan "dari pesisir ke panggung Nusantara" tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya peran dari generasi muda. Anak muda adalah bagian penting dalam perkembangan suatu daerah karena mereka yang akan melanjutkan dan menjaga apa yang sudah dibangun hari ini. Pantai Subang di Pasir Limau

Kapas memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata dan budaya, tetapi potensi itu akan tetap biasa saja jika tidak ada pihak yang benar-benar peduli untuk menggerakkannya. Di sinilah generasi muda memiliki tanggung jawab besar untuk ikut berperan aktif dalam menghidupkan kembali dan mengembangkan Pantai Subang.

Generasi muda saat ini hidup di era yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Hampir setiap hari anak muda menggunakan hp untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan membagikan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini sebenarnya bisa menjadi peluang besar untuk memperkenalkan Pantai Subang ke dunia luar. Dengan kreativitas sederhana seperti foto, video pendek, atau cerita di media sosial, generasi muda bisa membantu orang lain mengenal Pantai Subang lebih jauh. Hal ini membuktikan bahwa promosi wisata tidak selalu harus dengan cara besar dan mahal, tetapi bisa dimulai dari hal kecil yang konsisten.

Generasi muda juga berperan sebagai jembatan antara budaya lama dan perkembangan zaman. Budaya masyarakat pesisir di Pantai Subang seperti kebiasaan gotong royong, kebersamaan saat Idulfitri di pantai, hubungan kekeluargaan yang erat, serta kehidupan sederhana masyarakat nelayan merupakan hal yang sangat berharga. Sayangnya, seiring perkembangan zaman, banyak anak muda yang mulai kurang memperhatikan budaya sendiri karena lebih tertarik pada budaya luar. Jika hal ini terus dibiarkan, maka budaya lokal bisa semakin berkurang bahkan hilang.

Oleh karena itu, generasi muda harus mampu menempatkan budaya sebagai bagian dari identitas diri. Budaya bukan sesuatu yang kuno, tetapi justru menjadi ciri khas yang membedakan satu daerah dengan daerah lain. suasana Pantai Subang saat lebaran yang ramai oleh masyarakat yang berkumpul bersama keluarga merupakan momen yang sangat khas dan tidak bisa ditemukan di semua tempat. Momen seperti ini harus tetap dijaga dan diperkenalkan kepada generasi berikutnya agar tidak hilang.

Peran generasi muda juga sangat penting dalam memperkenalkan suasana Pantai Subang kepada masyarakat luas. Ketika lebaran Idulfitri, Pantai Subang menjadi tempat berkumpul banyak orang. Ada keluarga yang datang untuk bersantai, anak-anak yang bermain di tepi pantai, serta pedagang kecil yang memanfaatkan momen tersebut untuk berjualan. Suasana seperti ini sebenarnya sangat menarik jika didokumentasikan dan dibagikan melalui media sosial. Dari sinilah orang luar bisa melihat bahwa Pantai Subang bukan hanya indah, tetapi juga memiliki kehidupan sosial dan budaya yang kuat.

Selain memperkenalkan, generasi muda juga harus ikut menjaga lingkungan Pantai Subang. Ketika tempat wisata ramai dikunjungi, biasanya akan muncul masalah sampah dan kebersihan. Jika lingkungan tidak dijaga, maka keindahan pantai bisa berkurang dan wisata tidak lagi nyaman untuk dikunjungi. Karena itu, anak muda harus menjadi contoh dalam menjaga kebersihan pantai, seperti tidak membuang sampah sembarangan, mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan, serta ikut kegiatan gotong royong membersihkan pantai. Hal sederhana seperti ini sangat penting untuk masa depan wisata Pantai Subang.

Generasi muda juga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan kemampuan yang dimiliki, anak muda bisa membantu mempromosikan produk lokal seperti makanan khas laut, jajanan tradisional, minuman segar, hingga hasil kerajinan masyarakat pesisir. Mereka juga dapat membantu pelaku usaha kecil dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil melaut, tetapi juga mendapatkan penghasilan tambahan dari sektor wisata. generasi muda harus memiliki rasa peduli dan rasa memiliki terhadap daerahnya sendiri. Jangan sampai hanya menjadi penonton ketika daerah lain berkembang pesat. Justru dari daerah sendiri harus ada usaha untuk ikut maju dan berkembang. Jika generasi muda mau bergerak bersama, saling mendukung, dan bekerja sama dengan masyarakat serta pemerintah, maka Pantai Subang bisa berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal luas.

D. Dampak dan Manfaat Pengembangan Pariwisata serta Budaya Pantai Subang

Pengembangan pariwisata dan budaya di Pantai Subang Pasir Limau Kapas memberikan banyak dampak dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Wisata bukan hanya sekadar tempat orang datang untuk melihat pemandangan atau menikmati suasana pantai, tetapi juga dapat menjadi peluang besar untuk membangun daerah menjadi lebih maju. Jika dikelola dengan baik, pariwisata mampu membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, menjaga budaya daerah, mempererat hubungan sosial, membuka peluang kerja, hingga membangun semangat generasi muda untuk lebih peduli terhadap kampung halamannya sendiri.

Pantai Subang memiliki potensi yang sangat besar karena bukan hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga memiliki budaya masyarakat pesisir yang masih kuat. Kehidupan nelayan, suasana masyarakat Melayu pesisir, tradisi gotong royong, hingga kuliner khas daerah menjadi kekayaan yang tidak dimiliki semua tempat. Potensi seperti ini sebenarnya bisa

menjadi daya tarik wisata yang kuat jika dikembangkan dengan serius. Namun, selama ini masih banyak masyarakat luar yang belum mengenal Pantai Subang karena kurangnya promosi dan perhatian terhadap pengembangan wisata daerah.

Dampak yang paling terasa dari berkembangnya wisata adalah meningkatnya penghasilan masyarakat. Ketika wisatawan mulai datang ke Pantai Subang, masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuka usaha kecil dan menengah. Misalnya berjualan makanan khas laut, minuman, jajanan tradisional, es kelapa, hasil olahan ikan, maupun souvenir khas daerah. Hal-hal sederhana seperti itu dapat membantu menambah penghasilan keluarga masyarakat pesisir. Fenomena multiplier effect dari sektor pariwisata terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro di kawasan pesisir ini sejalan dengan hasil studi Yoeti (2008) serta Damanik (2013), yang menegaskan bahwa pariwisata berbasis komunitas mampu secara efektif menumbuhkan ketahanan ekonomi rumah tangga lokal dan menciptakan diversifikasi usaha warga.

Selain itu, masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil melaut juga memiliki peluang penghasilan tambahan dari sektor wisata. Dengan adanya wisata, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu pekerjaan saja, tetapi memiliki sumber ekonomi lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehadiran wisatawan juga membuat aktivitas ekonomi di sekitar pantai menjadi lebih hidup dan berkembang secara perlahan.

Pengembangan wisata juga membuka peluang kerja baru bagi generasi muda. Anak muda bisa ikut terlibat dalam berbagai kegiatan wisata seperti menjadi pemandu wisata, pengelola parkir, fotografer wisata, pembuat konten media sosial, hingga membantu promosi wisata melalui internet. Di era digital sekarang, kemampuan generasi muda dalam menggunakan media sosial menjadi kekuatan besar untuk memperkenalkan Pantai Subang kepada masyarakat luas. Sebagaimana dijelaskan oleh Buhalis dan Law (2008), pemanfaatan media digital dan e-tourism oleh generasi muda terbukti menjadi akselerator utama dalam memperluas jangkauan promosi destinasi wisata serta membuka lapangan kerja kreatif berbasis teknologi.

Generasi muda juga bisa memanfaatkan kreativitas mereka untuk membuat konten video, fotografi, maupun cerita tentang budaya dan kehidupan masyarakat pesisir. Dengan cara tersebut, Pantai Subang dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar, bahkan berpeluang menjadi wisata yang viral di media sosial. Hal ini membuktikan bahwa anak muda memiliki peran penting dalam perkembangan wisata daerah.

Tidak hanya dalam bidang ekonomi, pengembangan wisata juga memberikan manfaat besar dalam menjaga budaya daerah. Saat ini, budaya lokal mulai menghadapi tantangan karena pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Banyak anak muda yang lebih mengenal budaya modern dibandingkan budaya daerahnya sendiri, sehingga budaya masyarakat pesisir perlahan bisa hilang dan dilupakan. Pengembangan wisata budaya menjadi salah satu cara untuk menjaga agar budaya daerah tetap hidup. Melalui kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni Melayu, lomba permainan tradisional, dan acara adat masyarakat pesisir, budaya lokal dapat kembali diperkenalkan kepada masyarakat dan generasi muda. Menurut Cole (2006) dan Sedyawati (2014), integrasi antara revitalisasi nilai budaya dan pariwisata merupakan strategi efektif untuk mencegah kepunahan tradisi lokal serta memperkuat identitas kebudayaan nasional di tengah arus globalisasi.

pengembangan wisata budaya menjadi salah satu cara untuk menjaga agar budaya daerah tetap hidup. Melalui kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni Melayu, lomba permainan tradisional, dan acara adat masyarakat pesisir, budaya lokal dapat kembali diperkenalkan kepada masyarakat dan generasi muda. Ketika budaya mulai sering ditampilkan dan dikenal kembali, rasa bangga terhadap daerah juga akan tumbuh dalam diri masyarakat.

Generasi muda memiliki peran besar dalam menjaga budaya tersebut. Anak muda dapat membuat kegiatan kreatif yang menggabungkan budaya dengan perkembangan zaman agar lebih menarik perhatian masyarakat. Misalnya membuat video budaya di media sosial, pertunjukan seni di tepi pantai, hingga kegiatan budaya yang melibatkan wisatawan. Dengan cara tersebut, budaya tidak lagi dianggap kuno, tetapi menjadi sesuatu yang menarik dan membanggakan.

Menjaga budaya, pengembangan wisata juga mampu mempererat hubungan sosial masyarakat. Dalam pengelolaan wisata, masyarakat akan lebih sering bekerja sama, bergotong royong, dan saling membantu demi kemajuan daerah. Kegiatan seperti membersihkan pantai bersama, mempersiapkan acara budaya, dan menjaga kenyamanan wisatawan akan menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat di tengah masyarakat.

Sikap gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat pesisir akan semakin terlihat ketika masyarakat memiliki tujuan bersama untuk memajukan Pantai Subang. Dengan adanya kerja sama tersebut, hubungan antarwarga menjadi lebih baik dan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Pengembangan wisata juga memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan kreativitas generasi muda. Anak muda dapat belajar bagaimana cara mengelola wisata, memanfaatkan teknologi secara positif, dan menciptakan ide-ide kreatif untuk membangun daerahnya sendiri. Pengalaman seperti ini sangat penting karena dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan rasa percaya diri generasi muda.

wisata budaya juga bisa menjadi tempat belajar bagi wisatawan yang datang. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan pantai, tetapi juga bisa mengenal budaya Melayu pesisir, kehidupan nelayan, dan nilai-nilai sosial masyarakat Pasir Limau Kapas. Hal ini membuat Pantai Subang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan tempat wisata lainnya.

Pengembangan wisata juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan pantai. Pantai yang bersih dan indah tentu akan lebih menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, masyarakat dan generasi muda harus bersama-sama menjaga kebersihan pantai, tidak membuang sampah sembarangan, serta menjaga kelestarian alam pesisir.

Kegiatan seperti gotong royong membersihkan pantai, penanaman pohon, dan menjaga lingkungan dapat menjadi langkah sederhana tetapi memiliki manfaat besar untuk masa depan. Kesadaran menjaga lingkungan sangat penting karena wisata yang berkembang tanpa menjaga alam hanya akan memberikan dampak sementara.

E. Harapan dan Masa Depan Pariwisata Serta Budaya Pantai Subang

Pantai Subang bukan hanya sekadar tempat wisata bagi masyarakat Pasir Limau Kapas, tetapi juga sudah menjadi bagian penting dari identitas dan kebanggaan daerah. Pantai ini memiliki keindahan alam pesisir yang masih alami, kehidupan masyarakat nelayan yang sederhana, serta budaya Melayu yang masih kuat dan terus hidup sampai sekarang. Semua itu merupakan kekayaan daerah yang sangat berharga dan tidak dimiliki oleh semua tempat. Karena itu, besar harapan agar Pantai Subang tidak hanya bertahan, tetapi juga bisa terus berkembang dan semakin dikenal luas, bahkan sampai ke tingkat provinsi dan nasional sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Riau.

Di masa depan, Pantai Subang diharapkan tidak hanya dikenal karena pemandangan pantainya saja, tetapi juga karena kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya yang khas. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati angin laut, pasir, dan suasana pantai, tetapi juga bisa melihat secara langsung bagaimana kehidupan masyarakat pesisir berjalan. Mulai dari aktivitas nelayan, kebiasaan masyarakat yang saling membantu, suasana kekeluargaan yang hangat, hingga kuliner khas daerah yang menjadi ciri khas masyarakat Pasir Limau Kapas. Hal seperti ini membuat Pantai Subang memiliki nilai lebih, karena bukan hanya wisata alam, tetapi juga wisata budaya dan kehidupan masyarakat.

Harapan besar juga tertuju pada generasi muda sebagai penerus daerah. Anak muda Pasir Limau Kapas diharapkan tidak hanya menjadi penonton perkembangan zaman, tetapi juga ikut terlibat dalam membangun dan menjaga daerahnya sendiri. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat cepat, generasi muda sebenarnya memiliki peluang besar untuk memperkenalkan Pantai Subang ke dunia luar. Dengan memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube, anak muda bisa membuat konten sederhana seperti video suasana pantai, kehidupan masyarakat, atau momen kebersamaan di Pantai Subang, terutama saat hari-hari besar seperti Idulfitri ketika pantai menjadi ramai dan penuh aktivitas masyarakat.

Generasi muda juga mampu menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak hilang tergerus zaman. Budaya Melayu pesisir yang ada di Pantai Subang seperti kebersamaan, gotong royong, sopan santun, serta rasa kekeluargaan harus tetap dijaga dan dikenalkan kepada generasi berikutnya. Budaya bukan sesuatu yang kuno, tetapi justru menjadi identitas yang membedakan suatu daerah dengan daerah lain. Jika budaya ini hilang, maka hilang juga ciri khas masyarakat itu sendiri.

Selain menjaga budaya, generasi muda juga perlu lebih peduli terhadap lingkungan Pantai Subang. Keindahan pantai harus dijaga agar tetap bersih, nyaman, dan menarik untuk dikunjungi. Hal sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan, ikut kegiatan bersih-bersih pantai, dan mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan adalah langkah kecil yang sangat penting. Karena jika lingkungan rusak, maka daya tarik wisata juga akan berkurang.

Pengembangan Pantai Subang juga diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Dengan berkembangnya wisata, masyarakat bisa mendapatkan peluang usaha baru seperti berjualan makanan khas laut, minuman, jajanan tradisional, serta produk kerajinan tangan. Bahkan generasi muda juga bisa ikut terlibat dalam usaha kreatif, seperti membantu promosi digital, menjadi fotografer wisata, atau mengelola media sosial wisata. Dengan begitu, masyarakat tidak hanya bergantung pada satu mata pencaharian saja, tetapi memiliki sumber penghasilan tambahan dari sektor wisata.

Pada akhirnya, masa depan Pantai Subang ada di tangan masyarakat dan generasi mudanya sendiri.

Jika ada kemauan untuk menjaga, mengembangkan, dan mencintai daerah sendiri, maka Pantai Subang akan terus berkembang tanpa kehilangan jati dirinya. Dari sebuah daerah pesisir di Pasir Limau Kapas, Pantai Subang memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang dikenal luas, tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena budaya dan kehidupan masyarakatnya yang hangat dan penuh kebersamaan.

Kesimpulan

Pantai Subang yang berada di Pasir Limau Kapas merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata dan budaya. Keindahan alam pantai yang masih alami, kehidupan masyarakat nelayan yang sederhana, serta budaya Melayu pesisir yang masih terjaga menjadi kekayaan daerah yang sangat berharga. Semua hal tersebut bukan hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi identitas dan kebanggaan masyarakat setempat yang perlu terus dijaga dan dilestarikan.

Namun, di balik potensi yang besar tersebut, Pantai Subang masih menghadapi beberapa tantangan. Mulai dari kurangnya promosi wisata, keterbatasan fasilitas, hingga pengaruh modernisasi yang membuat sebagian generasi muda mulai kurang memperhatikan budaya daerahnya sendiri. Jika kondisi ini tidak diatasi dengan baik, maka bukan hanya perkembangan wisata yang terhambat, tetapi budaya masyarakat pesisir juga bisa semakin berkurang dan kehilangan makna di masa depan. generasi muda memiliki peran yang sangat penting. Anak muda tidak hanya menjadi penikmat perkembangan zaman, tetapi juga harus menjadi pelaku utama dalam menjaga dan mengembangkan daerahnya.

Dengan kemampuan teknologi yang mereka miliki, generasi muda bisa memperkenalkan Pantai Subang melalui media sosial, membuat konten kreatif tentang budaya dan kehidupan masyarakat pesisir, serta membantu memperluas jangkauan promosi wisata ke masyarakat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa peran generasi muda sangat besar dalam membawa Pantai Subang menuju perkembangan yang lebih baik.

Generasi muda juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga budaya lokal agar tetap hidup. Budaya Melayu pesisir seperti kebersamaan, gotong royong, sopan santun, dan rasa kekeluargaan adalah nilai yang harus terus dijaga. Budaya ini bukan sesuatu yang ketinggalan zaman, tetapi justru menjadi ciri khas yang membedakan Pantai Subang dengan daerah lain. Dengan menjaga budaya tersebut, generasi muda turut menjaga identitas daerahnya sendiri.Pengembangan pariwisata Pantai Subang juga membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Selain membantu meningkatkan perekonomian melalui usaha kecil seperti kuliner, minuman, dan produk lokal, wisata juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat dan generasi muda. Tidak hanya itu, pariwisata juga dapat mempererat hubungan sosial masyarakat serta meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai.

Oleh karena itu, kemajuan Pantai Subang tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan kerja sama yang baik antara masyarakat, generasi muda, dan pemerintah agar potensi yang ada bisa dikembangkan secara maksimal. Jika semua pihak memiliki rasa peduli dan semangat yang sama, maka Pantai Subang tidak hanya akan berkembang sebagai tempat wisata biasa, tetapi juga menjadi daerah yang memiliki nilai budaya yang kuat.

Pantai Subang memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang dikenal lebih luas, bahkan hingga tingkat nasional. Dengan tetap menjaga alam, melestarikan budaya, dan melibatkan generasi muda secara aktif, Pantai Subang dapat tumbuh menjadi kebanggaan masyarakat Pasir Limau Kapas yang mampu bersaing di "panggung Nusantara" tanpa kehilangan identitas aslinya.

Refrensi

Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. Tourism Management, 29(4), 609–623.

Cole, S. (2006). Cultural tourism, community participation and empowerment. Dalam Cultural Tourism in a Changing World (hlm. 89–103). Channel View Publications.

Damanik, J. (2013). Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jennings, L. B., Parra-Medina, D. M., Hilfinger Messias, D. K., & McLoughlin, K. (2006). Toward a critical social theory of youth empowerment. Journal of Community Practice, 14(1-2), 31–55.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.

Nugroho, I. (2011). Ekoturis: Berwawasan Lingkungan Mengutamakan Kesejahteraan. Bogor: Penabur Swadaya.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Satria, A. (2015). Politik Kelautan dan Perikanan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sedyawati, E. (2014). Kebudayaan di Nusantara: Dari Karakter Lokal ke Kesatuan Nasional. Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Suharto, E. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Sunaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.

Yoeti, O. A. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi. Jakarta: Kompas Media Nusantara.